

Penerapan Pijat Oxytosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ny.W Dengan Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Teratai Rsud Arifin Achmad Tahun 2025

Nurhuda Arizal¹, Neneng Fitria Ningsih², Wan Azlina³

^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 06, January, 2025

Revised: 09, January, 2025

Available online: 09, Maret, 2025

KEYWORDS

low supply breast milk, sectio

Oxytocin massage, caesarea

ASI tidak lancar, Pijat oksitosin,

Sectio caesarea.

CORRESPONDENCE

E-mail:

nurhudaarizal0911@gmail.com

No. Tlp : 0823-4578-0010

ABSTRACT

Breast milk can reduce gastrointestinal disorders in babies because breast milk is produced directly by the mother so it is fresh and sterile. In the patient Mrs. W's main complaint was abdominal pain post Sectio Caesarea on the first day and the patient's breast milk had not come out while the baby was crying frequently, the patient said her breast milk had not come out, from this problem the appropriate intervention to facilitate breastfeeding in the patient Mrs. W was the application of oxytocin massage. The aim of this nurse's scientific work is to obtain an overview of nursing care by applying oxytocin massage. The method used in this case study is descriptive with a nursing care approach. The sample used was patients with the criteria of postpartum primiparous mothers on day 0 accompanied by their families, postpartum primiparous mothers on day 0 accompanied by their families who had not received counseling on oxytocin massage, and postpartum primiparous mothers on day 0 and their families who were willing to be respondents, conducted at Arifin Achmad Hospital. The results of this nursing care showed that breastfeeding was smooth after 3 consecutive days of oxytocin massage. This shows that applying oxytocin massage can make breast milk come out smoothly. It is hoped that patients can apply oxytocin massage regularly in the hope that breast milk will come out smoothly.

ABSTRAK

ASI dapat mengurangi gangguan *gastrointestinal* pada bayi karena ASI langsung diproduksi oleh ibu sehingga segar dan steril. Pada pasien Ny. W keluhan utama nyeri perut post Sectio Caesarea hari pertama dan ASI pasien belum keluar sementara bayinya sering menangis, pasien mengatakan ASI nya belum keluar, dari masalah tersebut intervensi yang tepat untuk melancarkan ASI pada pasien Ny.W adalah penerapan pijat oxytosin. Tujuan karya ilmiah ini adalah untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan dengan memberikan penerapan pijat oxytosin Metode yang digunakan pada study kasus ini adalah deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan. Sampel yang digunakan pasien dengan kriteria subyek ibu post-partum primipara hari ke-0 didampingi keluarga, ibu post-partum primipara hari ke-0 yang didampingi keluarga yang belum mendapatkan penyuluhan tentang pijat oksitosin, dan ibu post-partum primipara hari ke-0 dan keluarga yang bersedia menjadi responden, dilakukan di RSUD Arifin Achmad. Hasil asuhan keperawatan ini didapatkan adanya kelancaran dalam mengASIhi setelah 3 hari berturut-turut dilakukan pijat oxytosin. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pijat oxytosin mampu membuat ASI keluar lancar. Diharapkan pasien dapat mengaplikasikan penerapan pijat oxytosin secara rutin dengan harapan ASI yang keluar lancar.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik yang paling tepat bagi bayi baru lahir sampai umur 6 bulan, karena usus bayi belum bisa mencerna makanan pada masa tersebut selain dengan pemberian ASI. ASI dapat mengurangi gangguan gastrointestinal pada bayi karena ASI langsung diproduksi oleh ibu sehingga segar dan steril. Komposisi yang terkandung dalam ASI sangat mengandung banyak manfaat, yaitu sebagai nutrisi, hormon, kekebalan tubuh, faktor pertumbuhan, anti alergi, antibodi serta anti inflamasi yang dapat mencegah terjadinya infeksi pada bayi (Ulfa, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 adalah 67,96%. Angka ini turun dari tahun 2021 yang sebesar 69,7%. Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 61,33% (Kemenkes, 2018). Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini. Upaya untuk meningkatkan cakupan ini dengan memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai berbagai manfaat ASI eksklusif bagi ibu maupun bayi sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Saputri, Ginting, & Zendato, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau, cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Riau tahun 2023 adalah 49,7% untuk bayi usia kurang dari 6 bulan dan 46,6% untuk bayi usia 6 bulan. Target cakupan ASI eksklusif di Provinsi Riau adalah 80% untuk bayi usia kurang dari 6 bulan dan 50% untuk bayi usia 6 bulan.

Target pencapaian ASI sulit dicapai disebabkan karena salah satunya yaitu ASI tidak keluar. Permasalahan tidak lancarnya proses keluarnya ASI yang menjadi salah satu penyebab seseorang tidak dapat menyusui bayinya sehingga proses menyusui terganggu/terhambat karena itu diperlukan pendekatan pada masyarakat untuk dapat mengubah kebiasaan buruk yaitu sebelum bayi berusia 6 bulan sudah diberikan makanan pendamping ASI dan membantu ibu dalam proses menyusui dengan mengenalkan berbagai metode untuk memperlancar ASI (Nurainun, 2021).

Produksi dan pengeluaran ASI merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi keluarnya ASI. Hormon prolaktin merupakan hormon yang dapat mempengaruhi produksi ASI sedangkan hormon oksitosin merupakan hormon yang mempengaruhi pengeluaran ASI. Salah satu alternatif untuk memperlancar produksi ASI yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. Pemijatan oksitosin dilakukan di sepanjang tulang belakang (vertebrae) dengan tujuan untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan (Nurainun, 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi refleks oksitosin yaitu pikiran, perasaan dan emosi ibu. Pengeluaran oksitosin dapat terhambat atau meningkat oleh perasaan ibu. Hormon

oksitosin akan menyebabkan sel-sel otot yang mengelilingi saluran pembuat susu mengerut atau berkontraksi sehingga ASI terdorong keluar dari saluran produksi ASI dan mengalir siap untuk dihisap oleh bayi. Jika ibu memiliki pikiran, perasaan dan emosi yang kuat, maka kemungkinan akan menekan refleks oksitosin dalam menghambat dan menurunkan produksi ASI (Latifah & Wahid, 2015).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Latifah (2015), yang menyatakan bahwa melakukan perawatan payudara atau breast care dapat meningkatkan produksi ASI jika dilakukan pada ibu nifas, cara tersebut bertujuan untuk melancarkan peredaran darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga pengeluaran ASI lancar. Selain itu, cara lain yang dapat dilakukan untuk memperlancar produksi ASI yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan pijat yang dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat ini dilakukan pada tulang belakang dengan pemijatan dimulai dari tulang belakang servikal (cervikal vertebrae) sampai tulang belakang torakalis dua belas. Fungsi dari pijat oksitosin yaitu untuk meningkatkan hormon oksitosin dan ibu menjadi rileks setelah dilakukan pemijatan. Pijat oksitosin dapat memperlancar pengeluaran ASI dan meningkatkan produksi ASI dengan cara mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI (Latifah & Wahid, 2015).

METODE

Metode yang digunakan pada study kasus ini adalah deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang berupa proses pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti yaitu mulai dari pencarian data pasien dengan post partum hari ke-0, kemudian menemui pasien, memperkenalkan diri, menjelaskan tentang maksud tujuan, prosedur tindakan serta manfaat penelitian dan mengajukan informed consent kepada pasien (Yanto, 2023).

Sampel yang digunakan ialah pasien dengan kriteria subyek ibu post partum primipara hari ke-0 didampingi keluarga, ibu post partum primipara hari ke-0 yang didampingi keluarga yang belum mendapatkan penyuluhan tentang pijat oksitosin, dan ibu post partum primipara hari ke-0 dan keluarga yang bersedia menjadi responden.

Penerapan ini dilakukn pijat oksitosin selama sehari dua kali yaitu pada pagi hari dan sore hari selama tiga hari dengan lama pemijatan sekitar 15 sampai 20 menit dilakukan sepanjang tulang belakang (vertebre) sampai costae kelima atau keenam. Melalui pemijatan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus. Oksitosin menyebabkan otot-otot alus disekitar kelenjar payudara mengerut sehingga ASI keluar. Evaluasi respon dilakukan peneliti langsung setelah tindakan pemijatan oksitosin. Implementasi dilakukan Di Ruang Teratai Rsud Arifin Achmad Pekanbaru, media yang digunakan dalam penerapan berupa baby oil, tissue dan wash lap.

Instrumen dalam penerapan ini menggunakan lembar wawancara kelancaran ASI dilakukan pijat oksitosin. Tujuan penerapan ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI dan diharapkan pasien yang mengalami ketidaklancaran produksi ASI mampu mengetahui cara efektif untuk melancarkan asi.

HASIL PENELITIAN

Pengkajian

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 09 September 2024 di Ruang Teratai RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau, didapatkan hasil bahwa Ny.W dengan No. MR (01154806) umur 27 tahun, berjenis kelamin Perempuan, bertempat tinggal di Rumbai Harapan, agama islam, suku melayu, dan berkewarganegaraan Indonesia. Pasien datang ke IGD pada malam senen tanggal 9 September 2024 jam 22.00 WIB dengan keluhan mual, pusing, sesak napas, tekanan darah tinggi 160/100 mmHg Gravid Aterm 38 minggu. Pasien mengatakan peralatan dirumah sakit sebelumnya tidak memadai untuk dilakukan operasi Sectio Caesarea sehingga dirujuk ke RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Pada saat pengkajian di hari pertama post operasi didapatkan data P1A0H1, HPHT 15 Desember 2023 dengan taksiran persalinan 23 September 2024 dengan nyeri perut post Sectio Caesarea hari pertama dan ASI pasien belum keluar sementara bayinya sering menangis. Pasien dengan P1A0H1 hari pertama haid 15 Desember 2023 dengan taksiran kehamilan 23 September 2024. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan dalam kondisi keadaan umum baik, dengan skala kesadaran composmentis GCS 15 (E: 4, M:6, V:5). Hasil pemeriksaan tanda- tanda vital didapatkan TD: 160/100 mm/Hg, N: 80 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,2°C.

Hasil dari pengkajian fisik pasien terdapat bentuk dada normal, pengembangan dada tidak simetris, tidak ada penggunaan otot bantu pernapasan. Kepala (normal), Penglihatan (normal tidak ada kelainan) Mukosa bibir tampak pucat, Gigi rapi dan bersih, Leher tidak ada kelainan, Jantung (normal), ronchi (-), paru wheezing (-/-), bunyi nafas vesikuler, genetalianya bersih, tidak keluar sekret yang berlebihan, pergerakan sendi terbatas, kelemahan otot ekstermitas kanan atas maupun bawah, tidak ada edema, tidak ada lesi, kekuatan otot ekstremitas kanan atas dan bawah yaitu 5 (normal), kekuatan otot ekstremitas kiri atas dan bawah yaitu 1 (kontraksi otot dapat di palpasi). Pola eliminasi (BAB) pasien mengatakan BAB normal dan tidak ada keluhan.

Pada saat hari pertama pasien hanya bisa miring kanan dan kiri dan pada saat hari kedua pasien sudah bisa duduk semi fowler setelah operasi sectio caesarea Pola tidur terganggu, kurang nyaman, nyeri bekas operasi Sectio Caesarea. Ny. W hanya bisa miring kiri dan kanan. Program pengobatan farmakologi Ny.W yaitu infus terpasang obat oxytosin di drip infus RL, Injeksi katerolak 3x30 mg, Methyropa 3x500 mg, Mipedipine 10 mg (bila TD > 160/110 mmHg) dan Hemafort.

1. Asuhan Keperawatan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan tingkat ASI lancar.

Dengan kriteria hasil sebagai berikut:

- a. Perlekatan bayi pada ibu
- b. Kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar
- c. Tetesan dan pancaran ASI meningkat
- d. Hisapan bayi

Rencana tindakan yang akan disusun untuk Ny.W yaitu manajemen nyeri:

Observasi

- a. Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi

Teraupetik

- a. Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan
- b. Berikan pijat oksytosin menggunakan minyak baby oil
- c. Ajarkan empat posisi menyusui bagi ibu dan bayi.

Edukasi

- a. Jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi
- b. Ajarkan perawatan payudara post partum

Kolaborasi

- a. Jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi
- b. Ajarkan perawatan payudara post partum (pijat oksytosin menggunakan minyak baby oil).

2. Implementasi Asuhan keperawatan

Tindakan keperawatan yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut adalah terapi pijat oksytosin agar memperbanyak produksi ASI bagi penderita post partum dengan Sectio Caesarea. Terapi pijat oksytosin yang mudah diterapkan untuk melancarkan ASI. Berdasarkan intervensi keperawatan bertujuan untuk membantu pasien dan pasangannya menerima perubahan fisik dan psikologis, sekaligus menemukan kualitas lain pada wanita yang mungkin dihargai dan dapat mengatasi produksi ASI pada pasien Post partum dengan SC.

3. Evaluasi

Menurut SDKI (2018) tujuan keperawatan diharapkan mengatasi menyusui tidak efektif dengan pasien mengidentifikasi dan mengekspresikan gejala menyusui tidak efektif dan suplai ASI tidak lancar dengan tanda-tanda vital dalam batas normal TD: 110/70mmHg-120/80mmHg, nadi: 60-80x/menit, suhu 36,5-37°C, RR: 16-20X/menit.



Gambar saat melakukan pijat oksitosin untuk melancarkan ASI

PEMBAHASAN

Studi kasus dilakukan dengan pengkajian awal sebelum melakukan intervensi keperawatan, pada saat pengkajian pada tanggal 10 September 2024 Ny.W mengalami post partum dengan Sectio Caesarea, diperoleh data pasien pasien mengatakan pengeluaran ASI masih sedikit dan bayinya tidak puas menyusu dengan susu formula.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Ekasari & Adimayanti, 2022) Suatu kesulitan atau masalah yang dialami oleh ibu masa nifas, yang mengakibatkan ketidakpuasan bayi, pengeluaran ASI masih sedikit yang dapat mempengaruhi perkembangan otak dan gizi. Kondisi menyusui tidak efektif ini membuat pemberian ASI menjadi berkurang sehingga dapat menjadi ancaman bagi bayi khususnya bagi kelangsungan hidup bayi pada saat pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Banyak ibu yang mengalami hambatan/kendala untuk menyusui bayinya secara eksklusif 6 bulan penuh, padahal menyusui merupakan suatu kondisi yang alamiah/natural. Ketidaklancaran pengeluaran ASI pada ibu setelah melahirkan, dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin yang sangat berperan dalam pengeluaran ASI (Ekasari & Adimayanti, 2022).

Terapi nonfarmakologi yang dilakukan untuk merangsang produksi ASI dan meningkatkan refleksi oksitosin. Pijat ini dilakukan dengan memijat tulang belakang sepanjang kedua sisi punggung Relaksasi memunculkan perasaan tenang, nyaman dan bahagia yang akhirnya dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksytosin untuk kelancaran produksi ASI (Sofiyanti et al., 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan: Pengkajian yang didapatkan pada Ny.W yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadkuat suplai ASI ibu post partum dengan Sectio caesarea cenderung mengalami gangguan dalam memenuhi volume ASI. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada Ny.W yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadkuat suplai ASI. Intervensi yang dilakukan yaitu pemberian terapi Pijat oksytosin untuk merangsang suplai ASI pada pasien Post partum dengan Sectio caesarea. Implementasi yang diberikan pada pasien adalah sesuai dengan intervensi yaitu

pemberian terapi Pijat oksytosin sampai masalah teratasi dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan peneliti terdahulu.

Saran: diharapkan perawat dapat memperdayakan pasien/keluarga melakukan tindakan terapi *Pijat oksytosin* untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada pasien post partum dengan Sectio Caesarea akibat kurangnya terparap informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan RSUD Arifin Achmad yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan KIA-N ini. Responden yang telah memberikan dukungan kerja sama dalam pengambilan data yang diteliti. Terimakasih untuk kedua orang tua tercinta ayahanda, ibunda sumber kekuatan bagi peneliti yang telah banyak memberikan dukungan serta doa yang tiada henti sehingga peneliti memperoleh semangat yang luar biasa serta finansial sehingga peneliti mampu menyelesaikan laporan hasil penelitian ini tepat waktu.

REFERENSI

- Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020). Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 9–18.
- Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas : Literature Review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.611>
- Latifah, J., & Wahid, A. (2015). Perbandingan Breast Care dan Pijat Oksitosin, 3(1), 34–43.
- Sagita Darma Sari. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Rumah Bersalin Citra Palembang Tahun. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol. 6 No. 1 Maret 2017*
- Immawanti. (2018). Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum di Puskesmas Totoli Majene. *Journal Of Health, Education and Literacy* 1(2) e-issn : 2621-9301
- Shinta Nur Rochmayanti. (2022). Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Pmb Domingas, Sst., M.Kes. Surabaya. *Shintanurrochmayanti/Jurnalilmiahobsgin-Vol.14no.3(2022)*
- Suaad Moussa. (2021). *Effect of Infant Massage on Salivary Oxytocin Level of Mothers and Infants with Normal and Disordered Bonding*. *Journal of Primary Care & Community Health* Volume 12: 1–8 © The Author(s) 2021 Article reuse guidelines: sagepub.com/journals-permissions DOI: 10.1177/21501327211012942 journals.sagepub.com/home/jpc
- Yuanshu Chen. (2020). *The Effect of Intranasal Oxytocin On Neural and Behavioral Responses to Social Touch in The Form of Massage*.
- Ekasari, T. D., & Adimayanti, E. (2022). Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 185 - 190.
- Sofiyanti, I., Astuti, F. P., & Windayanti, H. (2019). Penerapan Hypnobreastfeeding pada Ibu Menyusui. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i2.267>.
- Yanto, A. (2023). Analisis Data Penelitian Keperawatan Untuk Tingkat Dasar dan Lanjut. In A. Yanto (Ed.), *Unimus Press* (1st ed., Vol. 1). Unimus Press. <https://unimuspress.unimus.ac.id/index.php/>

unimus/catalog/book/80